

PENGARUH BELANJA MODAL, PENYALURAN KREDIT DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Indira Avisha Lantemona¹, Rosalina A.M. Koleangan², Een N. Walewangko³
Diravisha23@yahoo.com

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal, kredit dan tingkat suku Bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Belanja Modal (Halim. 2008:101) adalah bagian dari belanja pemerintah yang termasuk dalam APBN atau APBD dengan tujuan kepentingan masyarakat. sehingga berdasarkan penelitian (Arini S. 2016) bahwa belanja modal memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Yunus, Amirullah. 2019). Bank mempunyai fungsi dalam rangka menunjang sarana pembangunan industri dan peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi (Rosita, dkk. 2020). Suku bunga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek, namun berpengaruh negatif dalam jangka panjang (Astuti. 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, untuk pengujian ekonometrika dilakukan uji asumsi klasik. Adapun hasil yang diperoleh adalah Belanja Modal secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Artinya, semakin besar Belanja Modal akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, ceteris paribus. Kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Artinya, semakin besar Kredit akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, ceteris paribus. Tingkat Bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Artinya, jika terjadi perubahan Tingkat Bunga tidak akan menaikkan atau menurunkan Pertumbuhan Ekonomi, ceteris paribus. Belanja modal, kredit, dan tingkat bunga secara Bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Kredit, Tingkat Suku Bunga.

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of capital expenditure, credit and interest rates on economic growth in North Sulawesi. Capital Expenditures (Halim. 2008: 101) is a part of government expenditure which is included in the APBN or APBD with the aim of public interest, so based on research (Arini S. 2016) capital expenditure has influenced on economic growth (Yunus, Amirullah. 2019). Banks have a function in order to support industrial development facilities and increase economic growth through lending to the public as a driving force for economic growth (Rosita, et al. 2020). Interest rates have no effect on economic growth in Indonesia in the short term, but have a negative effect in the long run (Astuti. 2014). The data used in this research is secondary data, the analysis method used is multiple linear regression, for econometric testing used classical assumption test. The results obtained that capital expenditure partially has a positive effect on economic growth in North Sulawesi Province. Means, the more the capital expenditure will increase the economic growth, ceteris paribus. Credit partially has a positive effect on economic growth in North Sulawesi Province. Means, the more the credit will increase the economic growth, ceteris paribus. Interest rates partially has no effect on economic growth in North Sulawesi Province. Means, if there's a change in the Interest Rate it will not increase or decrease the Economic Growth, ceteris paribus. Capital expenditure, credit, and interest rates simultaneously affect the economic growth in North Sulawesi Province.

Keyword: Economic Growth, Capital Expenditure, Credit, and Interest rate

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara pada umumnya di dunia termasuk Negara berkembang seperti Indonesia memiliki satu tujuan yang sama yaitu kesejahteraan masyarakat. Penduduk yang sejahtera tercermin dari kualitas kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi masyarakat yang dimilikinya. Dalam proses peningkatan kualitas ekonomi dan sosial perlu adanya perencanaan pembangunan yang matang guna mencapai hasil yang maksimal pada wilayah-wilayah yang ada di Indonesia.

Pembangunan suatu negara bertujuan meningkatkan untuk kesejahteraan masyarakat pembangunan merupakan upaya sadar terencana untuk melakukan perubahan bersifat multidimensional, melibatkan semua aspek yang mempengaruhi kualitas hidup manusia. Pembangunan suatu negara seperti Indonesia sudah seharusnya mampu mengarahkan dan pembangunan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Perencanaan pembangunan wilayah sendiri merupakan konsep yang utuh dan menyatu dengan pembangunan di daerah atau wilayah sekitarnya. Secara lebih luas perencanaan pembangunan wilayah diartikan sebagai salah satu upaya merumuskan atau mengaplikasikan kerangka ekonomi didalam kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah melalui program pembangunan yang ada didalamnya guna mempertimbangkan aspek wilayah guna menginterpretasikan aspek sosial dan ekonomi terhadap lingkungan menuju pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat umum (Sunusi, Kumenaung dan Rotinsulu. 2014).

Suatu keberhasilan dari proses perencanaan daerah dapat dilihat dari berapa besar pencapaian pertumbuhan ekonomi daerah yang ada. Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat diartikan sebagai proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut (Murni, 2016).

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki cakupan wilayah yang cukup luas dan potensi daerah yang beragam sehingga mampu memberikan sumbangsi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup besar.

Belanja modal menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 Pasal 53, adalah belanja yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya.

Kredit, sebagai salah satu cara memperoleh modal, keberadaan dan manfaatnya telah dirasakan oleh masyarakat sejak zaman dahulu kala. Entah itu kredit dari lembaga perbankan, ataupun kredit (pinjaman) yang diperoleh dari perorangan. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, dalam Pasal 1 butir 11, kredit adalah: "Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Tingkat suku bunga atau sekarang dikenal dengan BI 7-Day Repo Rate, permasalahan suku bunga (domestik) merupakan indikator makro yang sangat penting. Indikator ini, mempunyai faktor-faktor penyebab dan mempunyai dampak negatif yang sangat parah terhadap perekonomian bila tidak segera diatasi. Perekonomian kita mempunyai budaya penyerapan suku bunga tinggi.

Akhir-akhir ini banyak tuntutan dari pelaku bisnis juga pakar ekonomi yang menuntut penguasa moneter mempengaruhi suku bunga deposito dan juga suku bunga kredit berkaitan dengan turunnya SBI agar dapat meningkatkan atau mengembangkan kembali sektor riil lewat kegiatan investasinya. Tetapi tuntutan ini belum atau baru sedikit dipenuhi oleh Bank Indonesia, karena perlu pertimbangan untuk mempengaruhi suku bunga khususnya suku bunga kredit dalam arti nominal.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara?
2. Bagaimana pengaruh penyaluran kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara?
3. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara?
4. Bagaimana pengaruh belanja modal, penyaluran kredit, dan tingkat bunga secara bersama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara
2. Menganalisis pengaruh penyaluran kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara
3. Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara
4. Menganalisis pengaruh belanja modal, penyaluran kredit, dan tingkat bunga secara bersama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara

Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan bagi pengambil keputusan, untuk membangun program dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Manfaat dalam ilmu pengetahuan dibidang pengelolaan anggaran, yang memberikan sumbangan pemikiran mengenai upaya peningkatan Pertumbuhan Ekonomi.

Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukannya.

Belanja Modal

Belanja Modal menurut Halim (2008: 101) merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal adalah bagian dari belanja pemerintah yang termasuk dalam APBN atau APBD

dengan tujuan kepentingan masyarakat. sehingga berdasarkan penelitian (Arini S, 2016) bahwa belanja modal memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Yunus, Amirullah. 2019).

Pengertian tersebut sesuai dengan pengertian belanja modal menurut Undang-undang No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi. Menurut UU Nomor 71 Tahun 2010 Belanja Modal adalah pengeluaran pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Menurut Darise (2008 : 141), Belanja Modal merupakan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian, pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya.

Kredit

Menurut Undang – undang Perbankan No.10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Bank mempunyai fungsi dalam rangka menunjang sarana pembangunan industri dan peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Aktivitas perekonomian, khususnya sektor usaha dapat bergerak dengan adanya kredit dari bank khususnya kredit investasi. Para pelaku usaha lebih mengandalkan bantuan kredit untuk investasi maupun untuk modal kerja dibandingkan dengan modal sendiri (Rosita, Ermaini dan Veronica. 2020).

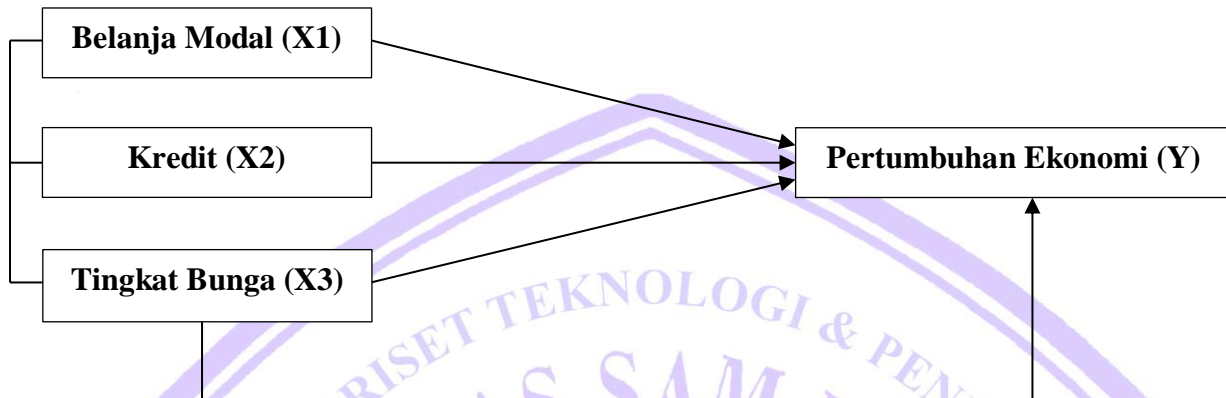
Tingkat Suku Bunga

Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Suku bunga juga berarti penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau surplus spending unit untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau deficit spending units (Judisseno, 2005:80).

Suku bunga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek, namun berpengaruh negatif dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh jalur suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak berlaku seketika dalam jangka pendek melainkan memerlukan tenggang waktu sebelum berlaku dalam jangka Panjang (Astuti. 2014).

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1
Skema Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis

1. Diduga Belanja Modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
2. Diduga penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
3. Diduga tingkat suku bunga berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
4. Diduga Belanja modal, penyaluran kredit, dan tingkat suku secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu;

1. Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2005-2019 dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.
2. Data dana realisasi Belanja Modal Tahun 2003-2018 dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.
3. Data dana realisasi total penyaluran kredit Tahun 2005-2019 dari Bank Indonesia.
4. Data Tingkat Bunga Tahun 2005-2019 dari Bank Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif dengan metode sumber data sebagai berikut:

Badan Pusat Statistik (BPS) dan publikasi yang menyangkut penelitian penulis yang di terbitkan oleh Instansi/lembaga/organisasi profesi dan lain-lain dan pengumpulan data meliputi buku-buku, internet, perpustakaan, serta dokumen yang relevan dengan penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Data yang digunakan dalam model penelitian ini akan disajikan pada lampiran. Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah Pertumbuhan output atau pertambahan pendapatan daerah agregatif dalam kurun waktu tertentu dalam satuan persen dari Produk Domestic Regional Bruto Atas Dasar Harga Kostan.
2. Belanja Modal (X_1) adalah Realisasi belanja modal daerah dalam Satuan Rupiah.
3. Kredit (X_2) adalah penyaluran dana kredit secara menyeluruh baik bank umum maupun bank BPR dalam satuan Rupiah.
4. Tingkat Bunga (X_3) adalah tingkat bunga dalam satuan persen yang di tentukan oleh Bank Indonesia.

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh belanja modal, kredit dan tingkat bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara dengan menggunakan analisis diantaranya, Analisis tabel, Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Pengolahan data menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Eviews 0.8*. Model regresi berganda dengan dua variabel independen sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + e_i$$

Keterangan

Y_i = Variable dependen

B_0 = Intersep konstanta

$\beta_1 X_{1i}$ = Variabel independen X_1

$\beta_2 X_{2i}$ = Variabel independen X_2

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas adalah situasi dimana dapat korelasi diantara variabel-variabel independen yang satu dengan yang lainnya sehingga bila nilai koefisien korelasi dari variabel independen mendekati 1 atau sama dengan maka terdapat korelasi yang sempurna (*perfect multicollinearity*). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas bisa dengan membandingkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dengan nilai koefisien determinasi majemuk (R^2), jika r^2 lebih kecil dari R^2 maka tidak terdapat multikolinearitas. Atau bisa juga menggunakan korelasi antar variabel dimana apabila kurang dari 0,85 tidak ada multikolinearitas dan sebaliknya apabila hubungan variabel diatas 0,85 maka ada multikolinearitas. Metode yang digunakan dalam menilai multikolinieritas pada model regresi berganda adalah dengan menilai korelasi antara variabel X_1 dan X_2 (*Regresi auxiliary*). (Agus Widarjono, 2013).

Uji Heterokedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heterokedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji

heterokedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya model barlet dan rank spearman atau uji spearman's, metode grafik park gleyser (Agus Widarjono. 2013:113).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan analisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut (gujarati 2006), dapat diketahui dengan metode grafik, metode durbin-watson, metode runtest, dan uji statistic non paramtrik.

Dalam pembahasan kali ini akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode durbin Watson.

Pengujian Statistik

Uji Statistik t

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variable tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable tergantung atau tidak. Untuk menghitung nilai t hitung digunakan rumus:

$$t_i = \frac{b_j}{Sb_j}$$

Keterangan :

- t = Nilai t hitung
 b_j = Koefisien Regresi
 Sb_j = Kesalahan baku koefisien regrese

Hipotesis yang diuji ada uji statistik t adalah sebagai berikut :

- Belanja Modal – Pertumbuhan ekonomi
 $H_o : \beta_i = 0$ tidak ada pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi
 $H_a : \beta_i \neq 0$ ada pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi
- Kredit – Pertumbuhan Ekonomi
 $H_o : \beta_i = 0$ tidak ada pengaruh kredit terhadap pertumbuhan eknomi
 $H_a : \beta_i \neq 0$ ada pengaruh kredit terhadap pertumbuhan ekonomi
- Tingkat Suku Bunga – Pertumbuhan Ekonomi
 $H_o : \beta_i = 0$ tidak ada pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi
 $H_a : \beta_i \neq 0$ ada pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi

Untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable bebas secara individual dalam menerangkan variable terikat.

Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus (Suliyanto, 2011)

$$F = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2) I (N-K)}$$

Keterangan

- F = Nilai F hitung
 R^2 = Koefisien Determinasi
 N = Jumlah Observasi
 K = Jumlah Variabel

Untuk mengetahui apakah semua variabel penjelas yang digunakan dalam model regresi secara serentak atau Bersama-sama pengaruh terhadap variabel yang dijelaskan, digunakan uji statistik F.

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta_i = 0$ semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama

$H_a : \beta_i \neq 0$ semua variabel minimal salah satu variabel berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama

Koefisien Determinasi R^2

R^2 adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*Goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Didalam regresi sederhana kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai. Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independent. Formula untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) regresi sederhana. $R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{TSS-SSR}{TSS} = 1 - \frac{ESS}{TSS}$, $R^2 = 1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2}{\sum (y_i - \bar{y})^2}$ (Agus Widarjono 2013 : 179)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengaruh Belanja Modal, Kredit, dan Tingkat Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara

Tabel 1
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.680292	0.884216	10.94789	0.0000
X1	4.062924	0.059745	5.753224	0.3148
X2	3.904580	0.079011	3.957979	0.4546
X3	1.712788	0.192489	1.236687	0.3378
R-squared	7.107003	Mean dependent var		8.819239
Adjusted R-squared	6.136540	S.D. dependent var		0.071531
F-statistic	3.439360	Durbin-Watson stat		1.745834

Sumber: data diolah

Persamaan: $Y = 9.680292 + 4.062924X_1 + 3.904580X_2 + 1.712788X_3$

Berdasarkan tabel 4.2 hasil olahan eviws menjelaskan hasil nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 9.680292, Belanja modal (X_1) sebesar 4.062924, variabel Kredit (X_2) sebesar 3.904580 dan variable tingkat bunga (X_3) sebesar 1.712788.

Hasil uji parsial t Belanja Modal terhadap parameter pertumbuhan ekonomi (X_1)

Hipotesis $H_0: \beta_1 = 0$, artinya variabel Belanja Modal berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara (Y).

$H_0: \beta_1 \neq 0$, artinya variabel Belanja Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara (Y).

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Berarti secara Parsial variabel independen Belanja Modal (X_1) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara (Y). Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien X_1 dan hal ini sesuai dengan harapan teoritik bahwa Belanja Modal mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji parsial t Kredit terhadap parameter pertumbuhan ekonomi (X_2)

Hipotesis $H_0: \beta_2 = 0$, artinya variabel kredit berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara (Y).

$H_0: \beta_2 \neq 0$, artinya variabel kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara (Y).

Nilai t_{tabel} dapat diperoleh dengan rumus:

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Berarti secara Parsial variabel independen kredit (X_2) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara (Y). Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien X_2 dan hal ini sesuai dengan harapan teoritik bahwa kredit rmampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji parsial t tingkat bunga terhadap parameter pertumbuhan ekonomi (X_3)

Hipotesis $H_0: \beta_3 = 0$, artinya variabel tingkat bunga berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara (Y).

$H_0: \beta_3 \neq 0$, artinya variabel tingkat bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara (Y).

Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_a ditolak. Berarti secara Parsial variabel independen kredit tingkat bunga (X_3) tidak mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara (Y).

Hasil Uji Slimutan F statistic

Hipotesis: $H_0: \beta_1 = \beta_2$, artinya secara bersama-sama variabel X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara (Y). $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3$ artinya secara bersama-sama variabel X_1 , X_2 , dan X_3 tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara (Y). $\Omega = 5\%$, N = jumlah observasi, $K = 4$ Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of*

freedom (df) adalah $N-k = 15-4=11$ lalu lihat F tabel distribusi values = ($\Omega = 0,5$; $k-1$, $n-k$) = F tabel = 3.36 F hitung = 3.439.

Karena F hitung > F tabel, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara (Y1). (Agus Widarjono, 2013).

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

	Log X1	Log X2	Log X3
Log X1	1.000000	0.501465	0.547516
Log X2	0.501465	1.000000	0.261318
Log X3	0.547516	0.261318	1.000000

Sumber: olahan eviws 0.8

Tabel 2 korelasi antara Log X₁, dengan Log X₂ sebesar 1,00000 dan korelasi antara Log X₂ dengan Log X₁ sebesar 1,00000 , korelasi antara Log X₁ dengan Log X₃ Sebesar 1.00000 dan korelasi antara Log X₃ dan Log X₁ sebesar 0.501465, dan korelasi Log X₂ dengan Log X₃ sebesar 0.261318, dan korelasi Log X₃ dengan Log X₂ sebesar 0.547516. Melihat rendahnya nilai koefisien korelasi maka diduga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.087525	Prob. F(9,5)	0.4898
Obs*R-squared	9.928226	Prob. Chi-Square(9)	0.3563
Scaled explained SS	20.27110	Prob. Chi-Square(9)	0.0163

Sumber: olahan eviws 0.8

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas, diperoleh nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $0.3563 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terkena heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara error pada masa lalu dan error pada masa sekarang dalam suatu variabel. Model persamaan regresi penelitian ini menggunakan analisis *durbin-watson* untuk melihat adalah autokorelasi dalam model. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin-watson* pada hasil estimasi sebesar 1.7458

dimana nilai tersebut berada diantara d_l dan d_u , pada batas dimana tidak terdapat autokorelasi jika berada pada nilai antara $d_l = 0,444$ dan $d_u = 2,283$.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis, yang di tujukan oleh besarnya koefisien determinasi R^2 . Berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 7.107 yang menunjukkan bahwa variabel independen belanja modal, kredit, tingkat bunga mampu menjelaskan atau mempengaruhi 0.717 % dan sisanya 0,293 % di pengaruhi oleh variabel di luar variabel variabel independen belanja modal, kredit dan tingkat bunga.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Prima Rosita Arini S (2016) dengan judul penelitian “menunjukkan bahwa belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan, Pengujian hipotesis yang kedua juga dilakukan dengan menguji seluruh kabupaten kota yang berada di Pulau Kalimantan. Belanja Modal memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengujian untuk Hipotesis 1 dilakukan dengan menguji sampel seluruh kabupaten kota yang berada di pulau Kalimantan. Tabel 3 menunjukkan bagaimana hubungan antara Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan. Hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa ketika Hipotesis 1 diuji secara keseluruhan di Pulau Kalimantan, Belanja Modal memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh negatif dan signifikan mungkin saja terjadi. Hal tersebut dikarenakan di Pulau Kalimantan terjadi fenomena pertumbuhan ekonomi yang eksklusif. Pertumbuhan ekonomi eksklusif dapat terjadi karena pembangunan yang dilakukan tidak berkualitas atau belum merata atau bisa jadi disebabkan karena meningkatnya pengeluaran pemerintah dalam belanja modal namun tidak disertai dengan menurunnya angka kemiskinan atau pengangguran di Pulau Kalimantan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan 3 dari 4 provinsi yang berada di Kalimantan yaitu provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Selatan pada tipologi kelas berada di kuadran 3 dan 4 yang menunjukkan bahwa daerah-daerah tersebut tingkat pertumbuhannya masih lambat. Sedangkan Kalimantan Tengah berada pada kuadran 1 yang menunjukkan bahwa daerah tersebut berkembang dengan cepat walaupun belum bisa mengalokasikan belanja modalnya dengan efisien sehingga PDRB per kapita yang dimiliki masih rendah. Namun pemerintah memberi perhatian khusus sehingga daerah yang berada di kuadran 1 masih memiliki peluang untuk berkembang lebih baik lagi. Maka dari hasil yang diperoleh dan analisis hasil dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu Belanja Modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa belanja modal mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara., namun hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput Waryanto (2017) dengan judul “Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” yang menyatakan hasil bahwa belanja modal mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain belanja modal variabel lain diantaranya adalah penyaluran kredit.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Industri perbankan mempunyai

peranan penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat ke dalam investasi aset produktif yang akan mendorong produktivitas sektor riil, akumulasi kapital, dan pertumbuhan output agregat (Bencivenga dan Smith, 1991; Hung and Cothorn, 2002). Secara empiris, hubungan kausalitas antara perkembangan sektor perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak ditunjukkan oleh penelitian terdahulu. Untuk analisis pada tingkatan negara, King dan Levine (1993a, 1993b), Levine (1998) dan Rajan dan Zingales (1998) memberikan dukungan terhadap dampak positif kredit perbankan terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita, baik di negara maju maupun berkembang. Secara terpisah, Demirgüç-Kunt and Maksimovic (2002) dalam studinya menunjukkan bahwa perusahaan penerima kredit cenderung mengalami peningkatan pendapatan. Di sisi lain, studi terdahulu juga menunjukkan bahwa kredit perbankan tidak selalu dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengaruh positif kredit perbankan terhadap perekonomian hanya akan terjadi, apabila kualitas fundamental di suatu negara – seperti kapital fisik (gross capital formation) atau kualitas infrastruktur telah mencapai tingkatan tertentu yang cukup untuk mendorong produktivitas dan kompetitivitas sektor riil (Augier dan Soedarmono, 2011; Crouzille et al., 2012; Deidda dan Fattouh, 2002). Crouzille et al. (2012) menjelaskan lebih lanjut bahwa hubungan positif antara sektor finansial dengan pertumbuhan ekonomi hanya terlihat di negara-negara dengan tingkat pembangunan yang telah mencapai level yang cukup baik. Pada tingkat individu bank, bank akan mendorong intermediasi finansial secara optimal dengan memberikan suku bunga kredit yang lebih kompetitif, apabila manajemen bank telah mencapai tingkat efisiensi biaya tertentu dalam memperoleh dan mengolah informasi dari debitur secara berkala (Bose dan Cothren, 1996; 1997). Dalam konteks ini, teori menunjukkan bahwa terdapat efek ambang (threshold effect) tertentu yang harus dicapai, sebelum sektor finansial berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan menekan angka pertumbuhan sehingga perlu adanya kebijakan moneter dalam mengatur guna menstabilkan tingkat suku bunga. Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Ia mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat keseharian dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian. Biasanya suku bunga diekspresikan sebagai persentase pertahun yang dibebankan atas uang yang dipinjam. Tingkat bunga pada hakikatnya adalah harga. Seperti halnya harga, suku bunga menjadi titik pusat dari pasar, dalam hal ini pasar uang dan pasar modal. Sebagaimana harga, suku bunga dapat dipandang sebagai sebuah mekanisme untuk mengalokasikan sumber daya dan perekonomian.

Dampak perubahan suku bunga kepada kegiatan ekonomi juga mempengaruhi ekspektasi publik akan inflasi (jalur ekspektasi). Penurunan suku bunga yang diperkirakan akan mendorong aktifitas ekonomi dan pada akhirnya inflasi mendorong pekerja untuk mengantisipasi kenaikan inflasi dengan meminta upah yang lebih tinggi. Upah ini pada akhirnya akan dibebankan oleh produsen kepada konsumen melalui kenaikan harga.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Belanja Modal mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Variabel Kredit mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Variabel tingkat bunga belum mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
4. Variable belanja modal, kredit, dan tingkat bunga secara Bersama-sama mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

Rekomendasi Kebijakan

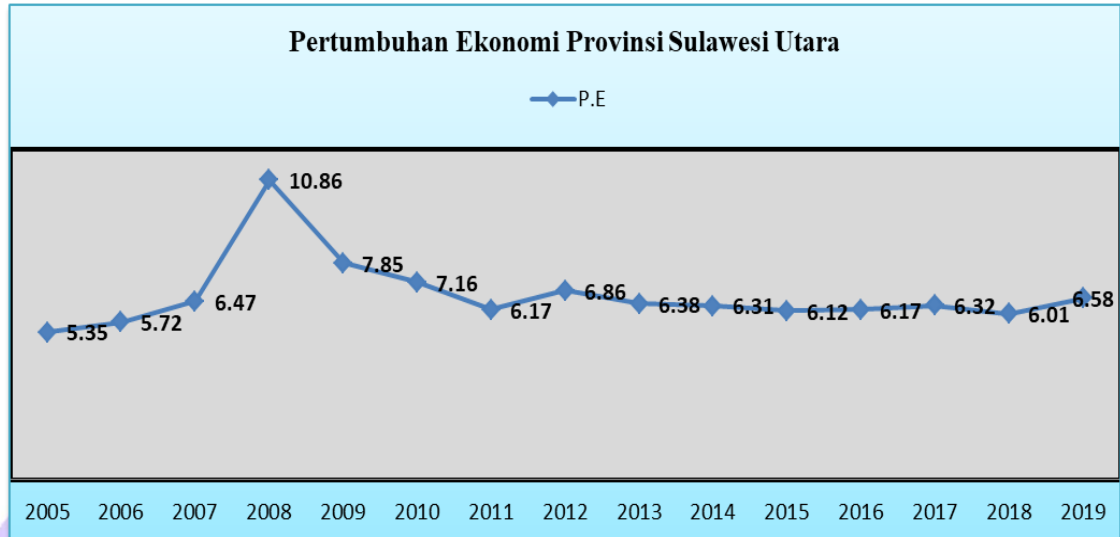
1. Pemerintah kiranya bisa menambah anggaran belanja modal agar dapat digunakan secara optimal guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Pihak yang terkait agar dapat menjaga proses penyaluran kredit juga penetapan tingkat suku bunga agar system berjalan dengan baik guna memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Arini. 2016. Pengaruh PAD dan Belanja Tidak Langsung terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2007-2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume. 4 No. 9 Universitas Udayana
- Astuti, Rini Dwi. 2014. "Peranan Suku Bunga, Harga Aset, Dan Nilai Tukar Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi Edisi Keempat*. Terjemahan : Imam Nurmawan. Jakarta : Erlangga.
- Rosita, Ratih, Ermaini dan Veronica. 2020. "Analisis Pengaruh Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi".
- Sanusi, Kumenaung, dan Rotinsulu. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara Tahun 2001- 2010, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 14. No. 2, Mei 2014: Hal. 120 – 137.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi* (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta : Erlangga
- Yunus, Said, Amirullah. 2019. "Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Kabupaten-Kabupaten di Provinsi Aceh)". *Jurnal Samudera Ekonomika*.

LAMPIRAN 1

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2005-2019



Sumber : Sulawesi Utara Dalam Angka Tahun 2006-2020